

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemberian biskuit IGAPEL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan dan tinggi badan pada anak batita stunting.
2. Pemberian biskuit IGAPEL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan status gizi anak batita stunting dengan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).
3. Terdapat sedikit peningkatan nilai *Z-Score* status gizi anak batita stunting berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) setelah intervensi pemberian biskuit IGAPEL, namun perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik.
4. Hasil intervensi pemberian biskuit IGAPEL selama 6 minggu menunjukkan adanya perbaikan pada tingkat konsumsi energi dan protein anak batita. Sebelum intervensi, seluruh anak (100%) mengalami defisit energi berat. Setelah intervensi, menurun menjadi 83,8%. Defisit protein juga menurun dari 51,3% menjadi 16,2% dan asupan protein kategori normal sampai lebih mengalami peningkatan menjadi 83,8%. Tingkat konsumsi energi dan protein memiliki pengaruh terhadap status gizi anak batita. Pola makan yang kurang

bervariasi dapat menyebabkan kekurangan zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak batita.

B. Saran

1. Bagi ibu atau orang tua anak batita diharapkan lebih memperhatikan asupan dan pola makan anak melalui pemberian makanan yang bergizi seimbang dengan mengatur jadwal makan teratur dan memperbanyak variasi menu, terutama yang mengandung tinggi protein seperti ikan gabus yang menjadi salah satu alternatif dalam penanganan stunting berbasis pangan lokal, agar status gizi anak batita menjadi lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam pengaruh biskuit IGAPEL dalam memperbaiki status gizi anak batita stunting, memonitoring jumlah anak batita dan memperpanjang durasi pemberian biskuit IGAPEL, serta melakukan pengamatan terhadap faktor lain yang memengaruhi perkembangan gizi anak yaitu pola makan, kondisi kesehatan, sosial, dan ekonomi keluarga agar mendapatkan hasil data lebih lengkap.